

**KOMPETENSI GURU DALAM MEMANFAATKAN MEDIA
PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI (TIK) DI SD NEGERI 16 BANDA ACEH**

Yusrizal, Intan Safiah, Nurhaidah

Yusrizalr2@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan TIK melaju begitu cepat bahkan telah merambah ke semua sektor kehidupan masyarakat. Sebagai seorang guru profesional kita dituntut harus memiliki kemampuan untuk menguasai teknologi tersebut. Hal itu telah ditetapkan dalam Permendiknas nomor 16 tahun 2007, ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru diantaranya kompetensi pedagogik, profesional, individual, dan sosial. Yang dimaksudkan kompetensi guru dalam penelitian ini yaitu kompetensi pedagogik, dalam kompetensi pedagogik dinyatakan bahwa seorang guru harus mampu menggunakan serta memanfaatkan TIK guna untuk kepentingan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK di SD Negeri 16 Banda Aceh. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai sarana untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana kriteria pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Pengolahan data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Subjek penelitian ini terdiri dari enam orang guru yaitu guru kelas I s/d VI. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 dan 18 Januari 2017 di SD Negeri 16 Banda Aceh.

Berdasarkan hasil analisis data dapat dikemukakan sebagai berikut. Pertama, guru sudah cukup baik dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK, namun masih dibutuhkan banyak bimbingan dalam mengakses langsung media dari internet. Kedua, guru yang kurang mampu menggunakan TIK disebabkan oleh faktor usia. Ketiga, guru yang kurang mampu menggunakan TIK masih terikat dengan media konvensional yang ada di lingkungan sekitar.

Simpulan penelitian ini yaitu kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK sudah cukup baik. Namun masih diperlukan banyak bimbingan dalam mencari media dan sumber belajar dari internet. Disarankan untuk pihak sekolah agar lebih meningkatkan lagi pengadaan bimbingan mengenai TIK bisa melalui pelatihan, seminar, bahkan lokakarya, sehingga beberapa kendala dalam pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran dapat diatasi.

Kata kunci: kompetensi guru, media pembelajaran berbasis TIK

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik (Darmaningtyas, 2004:3). Tanpa pendidikan, manusia tidak akan pernah berkembang dan berkebudayaan. Di samping itu, kehidupan manusia juga akan menjadi statis tanpa ada kemajuan, bahkan bisa jadi akan mengalami kemunduran dan kepunahan. Oleh karena itu, pendidikan diharapkan benar-benar diarahkan untuk menjadikan peserta didik mampu mencapai proses pendewasaan dan kemandirian.

Masyarakat dunia sekarang telah berada dalam era masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge based society*). Selain itu, dunia sekarang juga telah berada dalam era informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi melaju begitu cepat, bahkan telah merambah ke semua sektor kehidupan masyarakat. Era informasi ditandai oleh pesatnya perkembangan TIK, khususnya radio, televisi, komputer dan internet (Rusyan, 2014:198).

Di era TIK seperti sekarang ini, kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan pengetahuannya untuk meningkatkan produktivitas menjadi vital. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan perlu diarahkan agar mampu menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan masa depan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan seluruh aspek sumber daya yang ada termasuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (Rusyan, 2014:198).

Perubahan dalam pola pembelajaran amat sangat dibutuhkan untuk melakukan pembaharuan dalam sebuah sistem pembelajaran konvensional yang dinilai sudah usang dan tidak relevan dengan dinamika perkembangan zaman yang semakin cepat, hal tersebut dipicu oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Husain (2014:184) mengungkapkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran berperan sebagai penghubung dalam pelaksanaan transfer ilmu pengetahuan tanpa sama sekali menghilangkan model awal pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka di dalam kelas.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru terdapat 4 kompetensi yang harus dikuasai oleh guru diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi

profesional, kompetensi individual dan kompetensi sosial. Di dalam kompetensi pedagogik disebutkan bahwa seorang guru harus mampu menggunakan serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna untuk kepentingan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut harus bisa menggunakan serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media dalam proses pembelajaran sehari-hari. Rusyan (2014:27) mengatakan, untuk memiliki kemampuan dan keahlian, para guru dituntut meningkatkan pengetahuan, memakai dan menguasai teknologi, baik itu komputer maupun alat-alat teknologi lainnya yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cut Yusi Rahmita di SMK Negeri 3 Banda Aceh dengan judul penelitian “Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Informasi dan Teknologi (IT) sebagai Media dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 3 Banda Aceh”, didapatkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh guru masih sangat minim dalam bidang pemanfaatan IT. Banyak faktor yang membuat para guru tidak menggunakan IT sebagai media dalam pembelajaran, salah satu penyebabnya yaitu minimnya pengetahuan guru di bidang IT yang disebabkan oleh kurangnya pelatihan tentang IT dan tidak adanya upaya guru dalam meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, di SD Negeri 16 Banda Aceh sudah mempunyai fasilitas komputer, infokus, layanan internet (*wifi*), serta beberapa *notebook/netbook* baik milik pribadi guru maupun milik sekolah, tetapi sebagian guru masih menggunakan media konvensional dalam pelaksanaan pembelajaran, padahal fasilitas untuk pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK di SD Negeri 16 Banda Aceh sudah cukup memadai.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SD Negeri 16 Banda Aceh”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian di mana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik

observasi, wawancara, analisis isi, dan metode pengumpul data lainnya untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subjek (Setyosari, 2012:40). Sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka maupun kata-kata (Setyosari, 2012:39).

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan data dari sumber-sumber tertentu yang sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:124). Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas 1 sampai dengan kelas 6 sebanyak 6 orang. Alasan peneliti memilih guru SD Negeri 16 Banda Aceh sebagai subjek dalam penelitian ini karena SD Negeri 16 Banda Aceh telah terakreditasi A dan di sekolah tersebut belum pernah ada penelitian tentang kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Observasi adalah suatu metode pengumpulan data untuk mendapatkan data primer, yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung secara saksama dan sistematis dengan menggunakan alat indra (Mustafa, 2013:94). Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat langsung tentang subjek penelitian, yaitu dengan mengamati pemilihan media dan tata cara penggunaan media dalam proses pembelajaran. Sedangkan wawancara (interview) merupakan metode untuk mendapatkan data primer dengan cara komunikasi dua arah (Mustafa, 2013:96). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data tentang bagaimana cara subjek menggunakan, memilih serta memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK.

Penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Komponen-komponen analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman diantaranya yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verification).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data hasil penelitian ini dilakukan dengan mengolah semua informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dan selanjutnya dideskripsikan berdasarkan permasalahan masing-masing. Berdasarkan hasil analisis data, kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SD Negeri 16 Banda Aceh dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kesesuaian media yang ditampilkan dengan tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke enam responden semuanya menjawab sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, seperti kata salah satu responden yang mengatakan, “Menurut saya semua media yang ditampilkan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, namun tidak semua media menggunakan TIK, bisa saja media tersebut berasal dari lingkungan sekitar sekolah”.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi di masing-masing kelas responden, didapatkan bahwa dua orang guru yang berinisial NR dan YL kurang sesuai dalam menampilkan media dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan empat responden lainnya yaitu RL, MR, AM, dan HL sudah sesuai dalam menampilkan media sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Ketepatan media TIK yang digunakan dengan materi pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi di masing-masing kelas responden, didapatkan bahwa dua orang guru yang berinisial NR dan YL belum tepat dalam menggunakan media sesuai dengan materi pembelajaran. Selain kedua responden tersebut terdapat empat responden lainnya yaitu RL, MR, AM, dan HL sudah tepat dalam menyesuaikan media sesuai dengan materi pembelajaran.

3. Media yang digunakan disesuaikan dengan keadaan psikologis anak

Berdasarkan hasil observasi di masing-masing kelas responden, didapatkan bahwa semua responden terlihat menggunakan media dengan ukuran tulisan yang terbilang kecil untuk posisi duduk anak yang di belakang dan juga kejelasan suara yang dihasilkan dari media yang ditampilkan oleh guru masih kurang jelas, hal itu disebabkan karena speaker yang digunakan guru tidak bisa menjangkau ke semua

siswa. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa semua responden belum bisa menyesuaikan media yang digunakan dengan keadaan psikologis anak.

4. Semua media yang akan digunakan tersedia dan mudah didapatkan

Berdasarkan hasil observasi di masing-masing kelas responden, didapatkan bahwa media yang digunakan oleh guru semuanya sudah tersedia dan mudah didapatkan melalui jaringan internet dari wifi sekolah seperti video dan media-media lain yang mudah diakses kapan saja. Salah satu guru yang berinisial YL tidak bisa memanfaatkan TIK dalam membuat atau mengakses media, tetapi selama ini saat mengajar guru tersebut masih terikat pada media konvensional yang tersedia di dinding-dinding kelas serta lingkungan sekolah yang terbilang masih cukup mudah untuk didapatkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang berinisial RS beliau mengatakan, media-media yang akan digunakan semuanya yang sudah tersedia dan mudah didapatkan, hanya saja ketika pada saat menggunakan media TIK sewaktu-waktu terkendala oleh mati lampu dan lain sebagainya.

5. Biaya yang dikeluarkan dalam penggunaan media sesuai dengan manfaat yang dihasilkan

Berdasarkan hasil observasi di masing-masing kelas responden, didapatkan bahwa biaya yang dikeluarkan dalam penggunaan media sudah sesuai dengan manfaat yang dihasilkan, misalnya guru dapat dengan mudah mengakses media melalui jaringan internet yang sudah disediakan melalui layanan internet sekolah seperti mengakses video pembelajaran dan media-media lain tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar, serta manfaat yang dihasilkan dari media tersebut terbilang cukup besar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke enam guru semuanya menjawab sesuai dengan manfaat yang dihasilkan. Seperti kata salah satu responden yang mengatakan, “Sesuai, contohnya video, selain biayanya murah video sangat besar manfaatnya jika video tersebut menarik bagi siswa serta sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran”.

6. Kemampuan menggunakan fasilitas TIK yang tersedia sebagai media pembelajaran (PPT, internet, LCD proyektor, dll)

Berdasarkan hasil observasi di masing-masing kelas responden, didapatkan bahwa satu orang responden yaitu guru yang berinisial YL sama sekali tidak bisa menggunakan TIK, dan dua orang responden lain yaitu NR dan RL belum bisa menggunakan TIK dengan baik dan benar, sedangkan tiga orang responden lainnya yaitu MR, AM, dan HL sudah mampu menggunakan fasilitas TIK sebagai media pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan data wawancara dengan guru yang berinisial YL, beliau mengatakan, “Saya sama sekali tidak bisa menjalankan fasilitas TIK, mata dan ingatan saya tidak memungkinkan lagi untuk mempelajari itu, lagian dua tahun lagi saya pensiun”. Berdasarkan pernyataan tersebut, guru tidak bisa menggunakan fasilitas TIK disebabkan oleh faktor usia yang tidak memungkinkan lagi bagi guru untuk mempelajari TIK sebagai media pembelajaran.

7. Ketepatan desain media yang digunakan seperti warna, suara, dan gambar yang ditampilkan jelas

Berdasarkan hasil observasi di masing-masing kelas responden, didapatkan bahwa semua responden belum maksimal dalam mendesain media yang digunakan. Hal tersebut terlihat dari design media yang digunakan oleh guru yang berinisial MR, AM dan HL dimana warna tulisan pada media yang digunakan tidak sesuai dengan background, serta suara yang dihasilkan dari media tersebut masih kurang jelas. Begitu juga design media yang digunakan oleh responden yang berinisial NR dan RL yang terlihat masih kurang tepat dalam pemilihan warna tulisan sesuai dengan background, serta ukuran tulisan yang terbilang sangat kecil untuk anak kelas rendah, dan suara yang dihasilkan dari media tersebut juga masih kurang jelas.

Berdasarkan dari keseluruhan hasil analisis data observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SD Negeri 16 Banda Aceh sudah cukup baik, hal itu dapat dilihat dari bagaimana cara guru menggunakan fasilitas TIK sebagai media pembelajaran, misalnya dari penggunaan komputer, infokus, powerpoint, video, serta mengakses langsung media dari internet.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SD Negeri 16 Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK sudah cukup baik, namun masih diperlukan banyak bimbingan dalam mencari media seta bahan ajar dari internet. Bimbingan tersebut bisa melalui seminar, lokakarya, serta pelatihan mengenai TIK sehingga beberapa kesulitan dan kendala dalam pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran dapat diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar (Ed.) 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmaningtyas (Eds.) 2004. *Pendidikan yang Memiskinkan*. Yogyakarta: PT. Agro Media Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djufri dkk. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Banda Aceh: FKIP Universitas Syiah Kuala.
- Husain, Chaidar. 2014. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan*. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* Volume 2, Nomor 2.
- Maryono, dan Istiana B. Patmi (Ed.) 2008. *Teknologi Informasi & Komunikasi SMP Kelas VII*. Bogor: Quadra.
- Mulyana A.Z. 2010. *Rahasia menjadi Guru Hebat (Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa)*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Mustafa, Zainal. 2013. *Mengurai Variabel hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prawiradilaga, Dewi Salma dkk. 2013. *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-learning*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Rahmita, Cut Yusi. 2016. *Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Informasi dan Teknologi (IT) sebagai Media dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 3 Banda Aceh*. Skripsi. Jurusan PKK Unsyiah.
- Rasul, Juharis. 2008. *Teknologi Informasi dan Kominikasi SMA Kelas XI*. Bogor: Quadra.
- Republik Indonesia. 2005. *Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Sekretariat Negara. Jakarta.

- Republik Indonesia. 2007. *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Rusyan, H.A. Tabrani (Ed.) 2014. *Membangun Guru Berkualitas*. Jakarta: PT. Pustaka Dinamika.
- Sadiman dkk. 2012. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Sembiring, M. Gorky. 2009. *Mengungkap Rahasia dan Tips Manjur Menjadi Guru Sejati*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Predana Media Group.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, Ariesto Hadi. 2012. *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Umar. 2013. *Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pendidikan*. Jurnal Tarbawiyah Volume 10, Nomor 2.
- Uno, Hamzah B (Ed.) 2012. *Profesi Pendidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.